

The Application of Project Based Learning Model to Students' Learning Motivation and Creative Thinking

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa

Putu Sinta Panca Dewi¹, I Wayan Suryanto^{2*}, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: mentaripagicollection@yahoo.com

Article info

Keywords:

Project based learning, learning motivation, creative thinking

Abstract

This study aimed to determine the increase in students' learning motivation and creative thinking through the application of the project-based learning model. The research method used is Classroom Action research conducted with the first and second cycle. The sampling technique used is purposive sampling. The samples in this study were students of class XI JB 4 at SMK Wira Harapan. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The study results in the first cycle of learning motivation obtained a 69% average percentage and an increase of 13% at an 82% average percentage in the second cycle. In the first cycle, creative thinking obtained a 68% average percentage and increased by 14% at an 82% average percentage in second cycle. Based on the study results, the application of the project-based learning model increased students' learning motivation and creative thinking of class XI JB 4 in the subject of Indonesian Food Processing and Presentation at SMK Wira Harapan.

Kata kunci:

Blended learning, motivasi belajar, hasil belajar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui Siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I motivasi belajar memperoleh persentase rerata sebesar 69% dan mengalami peningkatan sebesar 13% dengan persentase rerata 82% pada siklus II. Pada berpikir kreatif siswa siklus I memperoleh persentase rerata sebesar 68% mengalami peningkatan sebesar 14% dengan persentase rerata 82% pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, maka penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa kelas XI JB

4 pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia di SMK Wira Harapan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas sistem pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi serta keterampilan. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003). Dalam sistem pendidikan nasional dikelompokkan berbagai jenis pendidikan yang sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya, salah satunya yaitu pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah tingkat satuan pendidikan yang berfungsi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu (Depdiknas, 2003). Salah satu jurusan yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Tata Boga yang merupakan disiplin ilmu seni dalam menyiapkan, mengolah hingga menghadirkan sebuah makanan. Pada program produktif di SMK sangat menuntut keterampilan, keaktifan serta kreativitas siswa untuk mewujudkan kegiatan belajar yang efektif maka dalam penerapannya harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa pada pemecahan masalah dalam suatu tugas proyek yang nantinya menghasilkan suatu karya tertentu. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan kompleks sehingga siswa akan melakukan investigasi yang bertujuan untuk membimbing siswa untuk mampu menghasilkan sebuah karya kolaboratif (Mulyasa, 2014). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia di kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan khususnya pada materi hidangan sepiringan yaitu untuk merealisasikan dimana sebelumnya siswa sudah belajar pada mata pelajaran gizi yang mengajarkan siswa bagaimana cara menghitung kandungan protein, karbohidrat, vitamin maupun lemak pada suatu makanan untuk merealisasikan apa yang telah dipelajari oleh siswa maka pada praktik hidangan sepiringan ini siswa diminta untuk membuat sebuah hidangan sepiringan (*one dish meal*) dalam satu porsi hidangan yang disajikan lengkap berisi kandungan karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang akan di praktikan pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (B.Uno, 2017). Berdasarkan observasi di SMK Wira Harapan diperoleh informasi dari guru pengampu mata pelajaran Pengolahan dan penyajian makanan Indonesia (PPM Indonesia) bahwa motivasi belajar siswa kelas XI JB 4 masih rendah hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mengikuti mata pelajaran PPM Indonesia guna untuk mempersiapkan bekal kerja di industri, beberapa siswa telat mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa kelompok siswa yang tidak

mengumpulkan tugasnya, siswa yang datang terlambat saat kegiatan praktik di *kitchen* serta kurangnya kesiapan diri siswa saat mengikuti praktik seperti tidak hafal dengan resep masakan yang akan mereka buat.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat menciptakan suatu hal yang baru baik itu gagasan maupun karya yang relatif berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Menurut Munandar (2017) berpikir kreatif merupakan memberikan berbagai jenis kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diterima dengan penekanan keragaman jumlah serta kesesuaian. Selain motivasi belajar yang rendah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan juga rendah seperti siswa yang belum bisa memberikan gagasan atau ide yang menarik saat diberikan tugas proyek berupa penyusunan menu untuk praktik, siswa yang kurang percaya diri untuk berkonsultasi mengenai permasalahan saat mengerjakan tugas proyek yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan dan kreativitas siswa kurang, kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan alat yang benar, siswa tidak dapat menerapkan langkah kerja yang baik saat kegiatan praktik berlangsung, serta siswa kurang paham mengenai standar porsi yang proporsional saat menghadirkan makanan. Kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki oleh setiap siswa SMK pada kompetensi keahlian Jasa Boga agar dalam proses pembelajaran maupun praktik siswa dapat menciptakan produk dengan pertimbangan dari segi rasa, penyajian yang menarik, nilai gizi serta nilai ekonomis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh John Elliot dalam (Wina, 2016), berupa rangkaian siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMK Wira Harapan, Jl. Raya Padang Luwih, Br. Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa, subjek dalam penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan yang berjumlah 33 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan 11 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena peneliti hanya menggunakan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi serta keadaan responden yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Terdapat 2 jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner berupa pernyataan digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa. Kemudian dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat proses penelitian berlangsung dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian telah berlangsung. Analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mencari serta menyusun semua data secara sistematis, baik data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan menyimpulkan data yang sudah terkumpul menjadi

kalimat yang mudah untuk dipahami. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata (mean \%)} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah maksimal nilai siswa}} \times 100 \%$$

(Dantes, 2012)

Nilai yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
85,0% - 100%	Sangat Baik
70,0% - 84,9%	Baik
55,0% - 69,9%	Cukup
40,0% - 54,9%	Kurang
0% - 39,9%	Sangat Kurang

(Dantes, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data yaitu sebagai berikut:

a) Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan skor hasil kuesioner yang diperoleh siswa, persentase rerata skor motivasi belajar pada siklus I sebesar 69% berdasarkan kriteria penilaian motivasi belajar berada pada interval 55,0%-69,9% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan pada siklus I berada pada kategori “cukup”.

b) Data Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan perhitungan skor hasil kuesioner, kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata skor sebesar 68% berdasarkan kriteria penilaian berada pada interval 55,0%-69,9% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di SMK Wira Harapan pada siklus I berada pada kategori “cukup”

2) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I dan dilakukan pemaksimalan terhadap hal-hal yang telah dilihat berjalan secara baik sehingga diperoleh data sebagai berikut:

a) Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan skor hasil kuesioner yang diperoleh siswa, persentase rerata skor motivasi belajar pada siklus II sebesar 82% berdasarkan kriteria penilaian motivasi belajar berada pada interval 70,0%-84,9% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan pada siklus II berada pada kategori “baik”.

b) Data Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan perhitungan skor hasil kuesioner, kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata skor sebesar 82% berdasarkan kriteria penilaian berada pada interval 70,0%-84,9% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di SMK Wira Harapan pada siklus I berada pada kategori “baik”

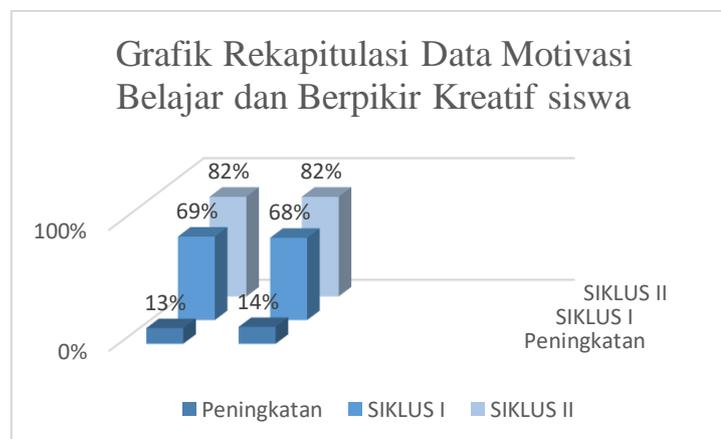
3) Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II maka diperoleh rekapitulasi persentase rerata motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa

Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase rerata skor motivasi belajar	69%	82%	13%
Persentase rerata skor berpikir kreatif	68%	82%	14%

Gambar 1. Grafik rekapitulasi data motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa siklus I dan siklus II



(Sumber: hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I belum tercapainya kriteria ketuntasan yang diharapkan, karena dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* belum terlaksana secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang kurang kondusif seperti:

- 1) Beberapa siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran, tidak peduli dengan materi yang disampaikan dan tidak aktif dalam diskusi kelompok
- 2) Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar mudah menyerah seperti terkendala kuota saat diharuskan mencari sumber referensi belajar atau pengerjaan tugas proyek di internet

- 3) Beberapa siswa yang masih kurang paham dengan materi yang didiskusikan saat proses pembelajaran memilih untuk diam dan tidak peduli
- 4) Beberapa siswa jarang mereview kembali materi yang telah didiskusikan saat proses pembelajaran berlangsung akibatnya saat pertemuan selanjutnya ditanyakan mengenai materi yang telah disampaikan beberapa siswa tidak dapat menjawab atau memberikan pendapatnya
- 5) Beberapa siswa yang mengikuti mata pelajaran PPM Indonesia ini hanya sekedar mengikuti pembelajaran agar diabsensi tanpa mempunyai tujuan yang pasti saat mengikuti proses pembelajaran sehinggalah menghambat pengembangan potensi diri siswa tersebut.
- 6) Beberapa siswa tidak menyimak dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung
- 7) Beberapa siswa telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali
- 8) Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika harus belajar secara individu, begitu juga dengan pengerjaan tugas yang diberikan secara individu beberapa dari mereka kadang malas untuk mengerjakannya sendirian
- 9) Saat kegiatan diskusi berlangsung beberapa siswa kadang susah untuk dikendalikan beberapa dari mereka menjadikan kesempatan diskusi untuk bercerita hal diluar pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif
- 10) Beberapa siswa hanya mengandalkan pendapat dan ide dari temannya saja saat diskusi tanpa mau berkontribusi dalam penyelesaian tugas proyek yang diberikan oleh guru
- 11) Beberapa siswa tidak paham dengan resep makanan yang mereka buat sehingga saat kegiatan praktik siswa tersebut bingung harus mengerjakan apa terlebih dahulu
- 12) Beberapa siswa kurang memahami penggunaan alat praktik dan malu untuk bertanya kepada guru bagaimana cara menggunakannya
- 13) Beberapa siswa masih kurang paham dengan standar proposional porsi hidangan yang telah mereka buat begitu juga dengan pemilihan tempat hidangan, penggunaan garnish masih kurang menarik
- 14) Beberapa kelompok siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya ketika ditanya mengenai hasil akhir dari hidangan yang telah mereka buat

Berdasarkan kekurangan yang dihadapi pada siklus I maka pelaksanaan tindakan pada siklus II diupayakan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I serta mendapatkan hasil yang lebih baik.

Melalui perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada motivasi belajar dan berpikir kreatif siswa dari pelaksanaan siklus II, didapatkan data persentase rerata skor motivasi belajar sebesar 82% berada pada kriteria baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 13% dari siklus I yang sebelumnya memperoleh persentase rerata sebesar 69% yang berada pada kriteria cukup. Kemudian diperoleh persentase skor rerata berpikir kreatif yaitu 82% pada siklus II yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kriteria baik dan mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus I sebelumnya yang memperoleh persentase rerata sebesar 68% yang berada pada kriteria cukup.

Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan dapat dikatakan telah berhasil baik motivasi belajar dan berpikir kreatif

siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *project based learning* sehingga siswa mampu memahami materi yang dibahas dan dapat memecahkan masalah saat diskusi baik individu maupun kelompok, siswa mampu bekerjasama dalam tim saat proses diskusi dikelas, mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat pengerjaan tugas dengan kelompoknya saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya, siswa mampu mencari sendiri sumber referensi belajar untuk pemecahan masalah saat diskusi tugas proyek baik itu dari buku maupun internet dan mengolah informasi yang didapat dengan baik, siswa mulai mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mampu melaksanakan praktik di *kitchen* dengan persiapan yang matang mulai dari paham dengan menu yang dibuat dan dapat menjelaskannya saat evaluasi di akhir kegiatan praktik serta bekerja sesuai dengan perencanaan kerja yang telah dibuat. Berdasarkan data yang dicapai pada siklus II, kriteria ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini sudah terpenuhi. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif sudah mencapai kriteria baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI JB 4 di SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing dan memberikan dukungan secara penuh dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini. Terima kasih untuk Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan wadah untuk publikasi Artikel Ilmiah ini. Semoga dengan adanya Artikel ini, dapat bermanfaat kedepannya sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, H. (2017) *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Depdiknas. (2003). 'Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wina, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.